

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengendalian Keuangan Pribadi

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Keuangan Pribadi

Bagian dari pengendalian keuangan pribadi adalah pemenuhan kebutuhan yang bisa digunakan untuk jangka panjang dan benar-benar digunakan tidak hanya memenuhi keinginan dari diri sendiri tanpa memikirkan kegunaan dan masanya. Menurut Parmitasari (2018) pentingnya pengendalian keuangan terdapat dalam fungsinya yaitu sebagai pendorong dalam usaha untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan keuangan dan mencapai kepuasan dalam kehidupan individu.

Menurut Ernawatiningsih (2018) Pengendalian keuangan merupakan salah satu cara dalam pengelolaan dana yang dimiliki dan dalam pengendaliannya disertai dengan rasa tanggung jawab, dengan pengendalian keuangan yang baik individu tidak akan terjebak pada perilaku yang mempunyai keinginan yang tak terbatas. Perilaku pengendalian keuangan pribadi mahasiswa merupakan suatu cara atau sikap dalam mengendalikan uang yang dimiliki. Uang tersebut dikelola secara tepat dan

efisien agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Yusri, 2018).

Menurut Parrotta & Johnson (1998) pengendalian keuangan pribadi merupakan proses perencanaan, implementasi serta evaluasi keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga. Menurut Fadilla (2016) keuangan pribadi adalah hasil dari konsep-konsep keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan pada tingkat individu.

Menurut Warsono (2010) dalam pengendalian keuangan ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian keuangan pribadi, yaitu :

1. Penggunaan Dana

Pengalokasian dana harus berdasarkan prioritas. Kebutuhan yang diperlukan merupakan dasar dari skala prioritas yang digunakan, namun harus memperhatikan presentase jadi dana tidak habis hanya digunakan untuk keperluan sehari-hari saja.

2. Penentuan Sumber Daya

Seseorang harus mampu menentukan dan mengetahui sumber dana yang diperoleh baik dari orang tua, donatur, gaji maupun beasiswa. Seseorang

juga mampu menentukan sumber dananya sendiri dengan mencari sumber dana alternatif untuk sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

3. Manajemen Resiko

Seseorang harus memperhatikan kejadian-kejadian yang diluar dugaan, maka seseorang harus memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian yang tak terduga salah satu caranya yaitu dengan mengikuti asuransi. Kejadian-kejadian yang tak terduga tersebut seperti sakit, kecelakaan, kebutuhan yang mendesak dan yang lainnya. Manajemen resiko itu sendiri adalah pengendalian terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan terjadi.

4. Perencanaan Masa Depan

Perencanaan masa depan sangat penting untuk dipersiapkan sedini mungkin, karena dengan perencanaan yang matang seseorang dapat menganalisa kebutuhan yang akan datang dan mempersiapkannya dalam pemenuhannya.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa pengendalian keuangan pribadi

merupakan cara untuk mengatur serta serta mengendalikan pemasukan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut bukan hanya untuk dikonsumsi saat ini namun juga perlu dipersiapkan untuk kebutuhan masa depan dengan menyiapkan asuransi dan pengendalian keuangan pribadi yang baik dan benar.

2.1.1.2 Indikator Dalam Pengendalian Keuangan Pribadi

Menurut Yusri (2018) indikator dalam pengendalian keuangan pribadi mahasiswa, yaitu:

1. Membelanjakan uang seperlunya

Seseorang sering kali serakah jika mempunyai uang yang banyak, namun hal tersebut sangat buruk dalam pengendalian keuangan. Seseorang bisa membelajakan uangnya dengan membeli barang sesuai kebutuhannya.

2. Merencanakan keuangan untuk di masa depan

Rencanakan keuangan unruk masa depan secara sistematis. Dengan merencanakan keuangan untuk masa depan seseorang bisa mengendalikan keuangannya dan dapat mengurangi resiko di masa depan yang tidak diinginkan.

3. Menabung

Menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk masa depan atau untuk kebutuhan yang mendadak. Dengan menabung seseorang bisa mengelola serta mengendalikan keuangannya dengan sebaik mungkin tidak dihabiskan untuk keinginan yang kurang penting.

4. Menyisihkan uang untuk keperluan pribadi

Membagi pendapatan dengan keperluan pribadi dan keperluan sehari-hari lainnya. Dengan menyisihkan uang untuk keperluan pribadi seseorang tidak akan kebingungan apabila keperluan pribadinya datang.

5. Menyediakan anggaran

Seseorang perlu menyediakan anggaran terlebih dahulu sebelum menggunakan uangnya. Dengan memberikan anggaran pada setiap keperluannya maka tidak akan menimbulkan pembengkakan pada pengeluaran.

2.1.2 *Love Of Money*

2.1.2.1 **Pengertian *Love Of Money***

Uang adalah suatu alat pembayaran yang diterima secara umum oleh masyarakat. Biasanya digunakan untuk pembayaran barang-barang ataupun jasa dan juga sebagai kekayaan yang berharga. Dalam kehidupan sehari-hari

seseorang pasti membutuhkan uang untuk bertransaksi. Uang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang memiliki pengertian yang berbeda-beda. Menurut Atika & Rohayati (2017) kebutuhan seperti pakaian, biaya kesehatan, tempat tinggal, biaya sekolah, makan dan biaya hari tua tidak akan terpenuhi jika tidak memiliki uang yang cukup. Elias & Farag (2010) berpendapat bahwa sikap terhadap uang dipelajari pada masa anak-anak dan dipertahankan dalam kehidupan dewasa.

Menurut Tang (2005) memperkenalkan konsep cinta uang. Konsep tersebut berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love Of Money* bisa diartikan sebagai suatu tingkat kecintaan seseorang terhadap uang. Uang dianggap sangat penting sehingga membuat seseorang cenderung memiliki tingkat *Love Of Money* yang tinggi. Seseorang bisa melakukan segala macam cara untuk mendapatkan uang salah satunya dengan melakukan kecurangan. Namun disisi lain seseorang yang memiliki tingkat *Love Of Money* yang tinggi memiliki dampak yang positif yaitu sebagai motivasi untuk selalu bekerja dengan giat sehingga bisa dihormati dikomunitasnya.

Beberapa definisi mengenai *Love Of Money* menurut beberapa peneliti maka dapat disimpulkan bahwa *Love Of Money* merupakan kecintaan terhadap uang. *Love*

Of Money memiliki sisi negatif maupun sisi positifnya, yaitu jika memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi bisa membuat seseorang tamak terhadap uang, namun disisi lain jika memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi membuat seseorang giat bekerja, lebih bisa mengendalikan keuangannya.

2.1.2.2 Identifikasi Mahasiswa berdasarkan tingkat *Love Of Money*

Menurut Elias (2018) mahasiswa diidentifikasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat *Love Of Money* yang dimiliki:

1. *Money Worshippers*

Mahasiswa yang cenderung memuja uang mereka akan selalu memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan uang. *Money worshippers* atau bisa dikatakan mereka dikendalikan oleh kuang, kehidupannya hanya untuk uang.

2. *Money-repellants*

Mahasiswa akan memiliki tingkat kompetisi dan tingkat kesuksesan yang rendah jika mereka memandang uang hanya sebagai alat pembayaran saja.

3. *Careless Money-admirers*

Mahasiswa bisa melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan uang yang lebih karena mereka memiliki kekaguman yang tinggi terhadap uang.

Penelitian menunjukkan bahwa *Love Of Money* dengan beberapa perilaku organisasi seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan Tang & Ciu (2003) uang dianggap sebagai simbol keberhasilan atau kesuksesan, kekayaan, motivator dan nilai penting dari uang tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan seiring berkembang zaman yang semakin pesat uang tidak hanya digunakan sebagai alat pembayaran saja tetapi seseorang mempunyai pandangan yang berbeda mengenai uang. Uang juga sebagai simbol suatu kesuksesan seseorang, simbol kekayaan dan uang juga sebagai motivator. Uang berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.3 Indikator dari *Love Of Money*

Menurut Tang (2005) indikator untuk mengukur tingkat *Love Of Money* yang diadopsi dari *Money Ethis Scale (MES)* yaitu :

1. *Rich*

Memiliki uang yang berlebih mempunyai dampak kepercayaan seseorang mencapai tingkat kemakmuran.

2. *Motivator*

Dorongan untuk seseorang untuk mendapatkan uang yang lebih banyak atas pekerjaan yang dilakukan.

3. *Success*

Seseorang yang memiliki uang berlebih dianggap sebagai simbol sebuah kesuksesan dan keberhasilan.

4. *Power of Control*

Menganggap uang diatas segalanya dan sebagai hal yang sangat penting. Berdasarkan perilaku tersebut dapat dikategorikan dalam pengendalian uang atas dirinya.

5. *Budget*

Kemampuan dalam mengendalikan keuangannya sesuai kebutuhan secara berhati-hati dan efisien.

2.1.3 Pendidikan Keuangan di Keluarga

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Keuangan di Keluarga

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pentingnya meningkatkan pendidikan keuangan bisa didapatkan di sekolah serta dalam keluarga utamanya adalah orang tua. Keluarga adalah tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang keuangan. Pendidikan pengendalian keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak agar dapat mengendalikan dan memanfaatkan uang dengan baik dan benar. Menurut Putri (2017) tempat sosialisasi utama dalam proses belajar mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengendalian keuangan adalah keluarga dan orang tua.

Menurut Hidayat (2017) pendidikan keuangan dikeluarga merupakan bagaimana orang tua bisa memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya. Tempat tumbuh kembangnya mahasiswa untuk pertama kali adalah keluarga. Menurut Shalahuddinta (2014) untuk memiliki kemampuan mengendalikan keuangan dengan baik dan benar, anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas

kebutuhan tambahannya, mengendalikan uang saku, melakukan pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan.

Menurut Amalia,dkk (2018) pendidikan pengendalian keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Orang tua berperan terhadap pendidikan keuangan anaknya dalam keluarga. Dari beberapa penejlasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan tempat utama dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Selain pendidikan mengenai keuangan yang diperoleh di kampus, diperlukan juga pendidikan keungan di keluarga sebab secara tidak langsung seorang anak pasti mengikuti tata cara yang dilakukan dirumah atau suatu keluarga. Menurut Senduk (2000) terdapat lima cara dalam mengajarkan masalah uang kepada anaknya, yaitu :

1. Atur uang saku rutin yang diberikan

Orang tua bisa memberikan uang saku seperlunya sesuai jarak tempuh dan lama anak sekolah. Sehingga anak bisa mengendalikan uang yang diberi dengan sebaik mungkin.

2. Ajak bekerja

Orang tua mengajarkan anak untuk mengerjakan sesuatu yang bisa menghasilkan uang, seperti menjaga toko orang tuanya seperti karyawan yang lainnya maka dari itu upah yang diterima bisa masuk ke tabungan pribadinya.

3. Ajarkan menabung

Orang tua mengajarkan anak mulai dini untuk menabung di celengan maupun rekening dengan menyisihkan uang yang didapatnya, karena menabung mempunyai banyak manfaat untuk sekarang atau masa yang akan datang.

4. Ajarkan membuat anggaran sederhana

Orang tua mengajarkan pada anak untuk membuat anggaran sebelum ingin membeli sesuatu agar tidak terjadi pembengkakan pada pengeluaran si anak.

5. Ajarkan menyumbang

Orang tua harus mengajarkan anaknya untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan, dengan begitu pengeluaran anak tidak hanya untuk

keperluan pribadinya saja namun juga bisa bermanfaat untuk orang lain.

2.1.3.2 Indikator Pendidikan Keuangan di Keluarga

Menurut Amrita (2018) ada beberapa indikator pendidikan keuangan di keluarga, yaitu :

1. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan

Kebiasaan berdiskusi dan terbuka mengenai keuangan kepada orang tua, orang tua bisa mengarahkan anak dalam pengambilan keputusan mengenai keuangannya, seperti pengendalian keuangan, pengeluaran serta tabungan.

2. Kebiasaan menabung

Orang tua mengajarkan anak sejak dini manfaatnya menabung di celengan maupun di rekening, karena banyak manfaat dalam menabung baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Kepercayaan orang tua untuk melakukan pembayaran sendiri

Orang tua mengajarkan untuk mengendalikan uang anak dengan membayar sendiri keperluan pribadinya.

4. Kebiasaan berbagi

Orang tua harus mengajarkan anaknya untuk berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan, dengan begitu pengeluaran anak tidak hanya untuk keperluan pribadinya saja namun juga bisa bermanfaat untuk orang lain.

5. Diskusi bersama

Orang tua mengajarkan untuk selalu terbuka, berdiskusi serta sharing mengenai semua hal utamanya tentang keuangan, dengan berdiskusi orang tua bisa memberi saran atau nasihat dalam masalah keuangan.

6. Pembelajaran keuangan

Anak diajarkan oleh orang tua untuk memprioritaskan hal yang dibutuhkan bukan hanya yang diinginkan karena hal yang diinginkan lebih cenderung karena hal ketertarikan bukan kebutuhan

dengan hal yang seperti itu bisa mempengaruhi pengeluaran keuangan anak.

2.1.4 Teman Sebaya

2.1.4.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok anak yang tingkat kedewasaannya sama dan memberikan pengaruh terhadap anggota kelompok. Dalam pergaulan remaja sering dihadapkan pada penolakan ataupun penerimaan teman sebaya (Sunarto dkk, 2017). Untuk menghindari penolakan teman sebaya, remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompoknya supaya diterima dengan baik dalam kelompok sebaya. Teman sebaya merupakan anak yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang samir bagaimana menyikapinya dan ada beberapa fungsi dalam pertemanan yang diungkapkan oleh Santrock yaitu stimulasi, persahabatan, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial sama.

Menurut Wulandari & Hakim (2015) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan kebiasaan bersenang-senang seperti menonton, kuliner dan jalan-jalan dengan teman-teman tanpa disadari hal tersebut menjadikan kebiasaan yang kurang baik sehingga membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran

yang berlebihan. Keadaan yang seperti itu menjadi sadar buruknya pengendalian keuangan pribadi mahasiswa itu sendiri.

Menurut Dewi (2017) teman sebaya akan mempengaruhi kebutuhan seseorang seperti kebutuhan akan kebersamaan, rasa aman, kebutuhan dalam berdiskusi berbagai masalah ketika tidak bisa menceritakan dengan orang tua atau saudara. Teman sebaya merupakan hubungan pada anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya (Amalia,dkk, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Teman sebaya juga bisa sebagai faktor dominan dalam sosialisasi mengenai masalah keuangan individu.

2.1.4.2 Indikator Teman Sebaya

Menurut Amilia,dkk (2018) terdapat indikator teman sebaya yaitu:

1. Menabung secara teratur

Menabung merupakan kegiatan menyimpan uang (di celengan, pos, bank dsb). Menabung secara

teratur bisa membuat seseorang menjadi lebih disiplin dalam mengatur keuangannya.

2. Pengendalian Keuangan

Gaya mengimbangi antara kebutuhan dengan keinginan mana yang diprioritaskan. Kekuatan dari prioritas akan berpengaruh pada tingkat kesiapan seseorang ketika mengelola keuangan.

3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran

Membandingkan pendapatan dan pengeluaran dengan teman sebaya bisa membuat seseorang lebih mengontrol serta mengendalikan keuangannya.

4. Banyak waktu luang

Kebanyakan mahasiswa menghabiskan waktu luangnya dengan teman sebaya dengan hal seperti itu teman sebaya bisa mempengaruhi keuangan seseorang.

5. Pengeluaran rutin

Sering kali seseorang membuat jadwal rutin untuk berkumpul dengan teman sebayanya, menghabiskan waktu dengan berbelanja, menonton dan jalan-jalan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Love Of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya serta Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi mempunyai keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Thn	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Wulandari, & Hakim, L. (2015)	“Pengaruh <i>Love Of Money</i> , Pendidikan keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”	Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kaulas dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik <i>random sampling</i> . Pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Love Of Money</i> berpengaruh positif, pendidikan keuangan dikeluarga dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil belajar manajemen keuangan tidak berpenagruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa pendidikan akuntansi Unesa.
2	Atika, R. D., & Rohayati, S. (2017)	“Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Love Of Money</i> , dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan	Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i> dan	Literasi keuangan, <i>Love of Money</i> secara simultat berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi UNESA dan hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap

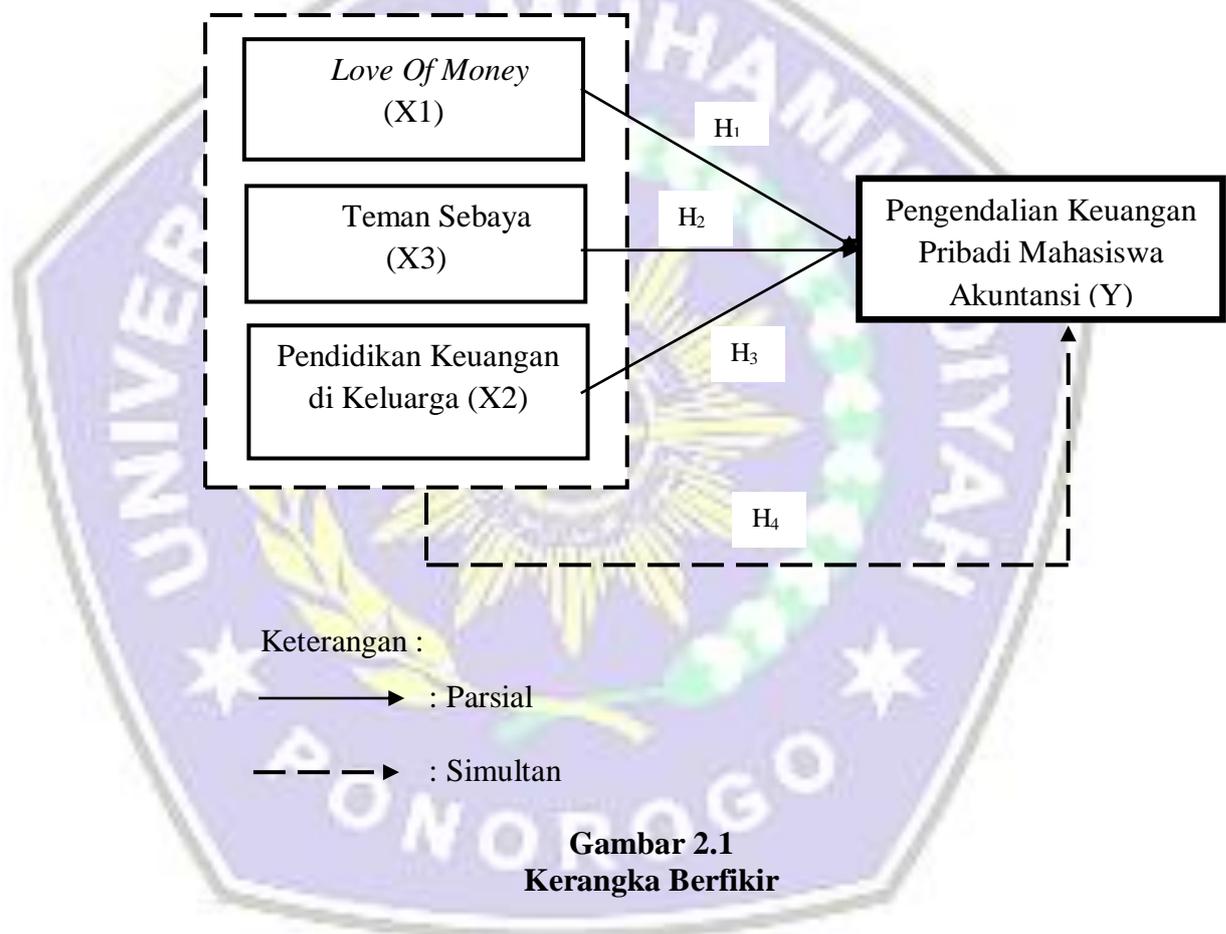
		Akuntansi UNESA”	pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi.	manajemen keuangan pribadi mahasiswa pendidikan akuntansi UNESA.
3	Chotimah, C., & Rohayati, S. (2017)	“Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”	Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik <i>sampling jenuh</i> . Data yang dikumpulkan dengan angket dan tes.	Hasil penelitian tersebut adalah pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan ekonomi dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA.
4	Nurita, dkk. (2017)	“Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik <i>proportional stratified random sampling</i> . Pengumpulan data dengan kuesioner serta penelitian ini menggunakan analisis deskriptis.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan literasi keuangan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Teman sebaya dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
5	Putri, Y. A. (2017)	“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan pendidikan keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan	Jenis penelitian ini adalah <i>explanatory</i> . Pengambilan sampel dengan non random sampling.	Hasil dari penelitian tersebut pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh

		Keuangan Mahasiswa di Surabaya”	Penelitian ini termasuk penelitian fundamental.	positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya.
--	--	---------------------------------	---	---

Sumber : Data diolah (2020)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka konsep penelitian dapat dilihat:



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang terdiri dari *Love Of Money* (X1), Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) dan Teman Sebaya (X3). Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah

Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi (Y). Penelitian ini menghubungkan X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X3 terhadap Y.

Seseorang menganggap uang sangat penting sehingga seseorang tersebut akan mempunyai ambisi yang tinggi untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, adanya sikap *Love Of Money* dari seseorang tersebut akan mempengaruhi pengendalian keuangan pribadi seseorang. Selain kecintaan terhadap uang atau bisa disebut *Love Of Money* terdapat juga yang dapat mempengaruhi pengendalian keuangan pribadi seseorang yaitu Teman Sebaya. Pendidikan Keuangan di Keluarga juga berpengaruh pada pengendalian keuangan pribadi, keluarga menjadi tempat utama dalam proses pembelajaran mengenai mengendalikan uang dan memanfaatkan uang dengan baik dan benar.

Seseorang yang memiliki tingkat *Love Of Money* yang tinggi cenderung bersifat tamak. Seseorang akan melakukan apa saja demi tujuannya. Perilaku *Love Of Money* dan Teman Sebaya sering dikaitkan karena teman sebaya cenderung membuat seseorang ingin mendapatkan uang hanya untuk berkumpul bersama sekelompok temannya dan teman sebaya juga disebut sebagai penasehat keuangan. Selain itu Pendidikan Keuangan di Keluarga juga sering dikaitkan karena keluarga menjadi tempat utama dalam

proses sosialisasi keuangan dan teman. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengendalian keuangan pribadinya seseorang.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Love Of Money* terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Akuntansi

Uang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tang memperkenalkan pertama kali teori *Love Of Money* pada tahun 1990 dengan skala terbaru *Money Ethic Scale* (MES), dalam skala ini uang diukur sebagai simbol prestasi dalam kesuksesan, dengan menunjukkan betapa berartinya uang bagi seseorang, sikap baik dalam pengelolaan uang. Seseorang yang mempunyai tingkat *Love Of Money* yang tinggi akan cenderung lebih ingin kaya, mengendalikan uang dengan hati-hati, menganggap uang merupakan simbol penting dari sebuah kesuksesan dan termotivasi untuk mendapatkan lebih banyak uang dengan cara yang bagaimanapun. Wulandari (2015) mengungkapkan *Love Of Money* mempunyai pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chotimah (2017) tidak terjadi pengaruh antara *Love Of Money* terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi, dimana mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat *Love Of Money* yang tinggi akan cenderung memiliki sikap tamak terhadap uang, akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang yang banyak.

Mahasiswa yang memiliki tingkat *Love Of Money* yang tinggi harus mampu mengendalikan keuangannya dengan baik sedangkan mahasiswa dengan tingkat *Love Of Money* yang rendah akan kurang baik dalam mengendalikan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan sikap masyarakat yang positif terhadap uang maka akan berdampak positif dalam pengendalian keuangannya sehingga mampu memberikan kontribusi dalam kesejahteraan sehari-hari.

H_{01} = *Love Of Money* tidak berpengaruh terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa S1 akuntansi

H_{a1} = *Love Of Money* berpengaruh terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa S1 akuntansi

2.4.2 Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Akuntansi

Agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengendalian keuangan adalah keluarga dan orang tua (Wulandari dan Hakim, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Jorgesen (2007) di dalam keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua. Pendidikan pengendalian keuangan dalam lingkungan keluarga banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa seperti rasa percaya diri untuk mampu mengendalikan keuangannya sendiri di masa mendatang,

seperti orang tua mengajarkan untuk menabung sejak dini, berdiskusi mengenai keuangan, mengajarkan anak untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.

Penelitian yang dilakukan Chotimah & Rohayati (2017) mengungkapkan bahwa Pendidikan Keuangan di Kelauraga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi. Pendidikan keuangan di keluarga dapat menentukan seseorang dalam melakukan pengendalian keuangan dengan baik. Namun pada penelitian Wulandari & Hakim (2015) tidak ada pengaruh antara Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi, dimana jika mahasiswa tidak mendapat pendidikan keuangan di keluarga dengan baik maka mahasiswa akan lebih sulit mengendalikan keuangan pribadinya karena keluarga tempat utama sosialisasi anak mengenai pengendalian keuangannya.

H₀₂ = Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa S1 akuntansi

H_{a2} = Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa S1 akuntansi

2.4.3 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Akuntansi

Teman sebaya adalah salah satu kunci pemberian informasi serta sebagai penasehat keuangan. Hal tersebut sesuai dengan Slavín (2009), yang menyatakan lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang yang mempunyai kesamaan usia. Teman sebaya bisa mempengaruhi sikap, cara berbicara, penampilan, pergaulan, minat, motivasi dan perilaku seorang remaja. Remaja sering berkumpul pada waktu luang untuk berbagai informasi dan pengalaman. Sama halnya dengan pengaruh teman terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa, waktu yang dimiliki mahasiswa kebanyakan dihabiskan dengan teman kuliah untuk jalan-jalan, nonton, membeli barang karena rasa gengsi. Namun, disisi lain teman juga sebagai sumber informasi serta teman diskusi yang baik mengenai keuangan sehingga berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) variabel teman sebaya tidak berpengaruh pada pengendalian keuangan mahasiswa akuntansi.

H₀₃ = Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa S1 akuntansi

H_{a3} = Teman Sebaya berpengaruh terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa S1 akuntansi

2.4.4 Pengaruh *Love Of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Akuntansi

Mahasiswa yang menginginkan kehidupan yang sejahtera dalam hal finansial ada baiknya untuk merubah pola dalam pengendalian keuangan pribadi. Sering kali mahasiswa tidak mengontrol dengan baik dalam pemakaian dan memanfaatkan uang pribadinya, hal tersebut bisa berakibat tidak seimbang antara pemasukan dan pengeluaran. Mahasiswa yang memiliki tingkat *Love Of Money* yang tinggi akan cenderung lebih banyak menginginkan uang yang lebih bagaimanapun caranya. Menurut Wulandari dan Hakim (2015) pendidikan pengendalian keuangan dalam keluarga banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa seperti rasa percaya diri untuk mampu mengendalikan keuangannya sendiri di masa mendatang. Teman sebaya bisa memberikan pengaruh mengenai keuangan pribadi. Santrock (2017) menyatakan remaja lebih banyak bergantung pada teman dibandingkan dengan orang tua untuk memuaskan kebutuhan mereka akan pertemanan, harga diri dan yang menyangkut bagaimana kehidupan keuangannya.

H₀₄ = *Love Of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa S1 akuntansi

H_{a4} = *Love Of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya berpengaruh terhadap pengendalian keuangan pribadi mahasiswa S1 akuntansi



